

Februari 2016

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

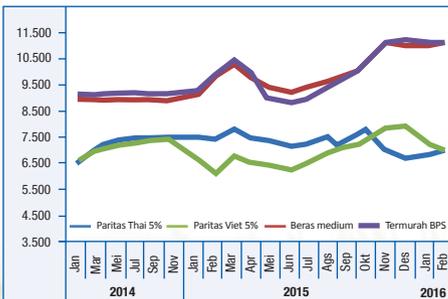
## Informasi Utama

- Harga beras di pasar domestik pada bulan Februari 2016 mengalami kenaikan 0,16% dibandingkan Januari 2016 dan naik 4,9% dibandingkan Februari 2015.
- Pada bulan Februari 2016, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,2%. Harga beras selama periode Februari 2015 – Februari 2016 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 3,31%.
- Fluktuasi harga beras per propinsi pada bulan Februari 2016 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0–3,4%.
- Disparitas harga beras antar wilayah pada bulan Februari 2016 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 11,5%.
- Harga beras di pasar internasional pada Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,86% dan 5,44% masing-masing untuk Thai 5% dan 15% dibandingkan Januari 2016. Sementara beras Viet 5% dan Viet 15% justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,19% dan 3,28% dibandingkan Januari 2016.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras secara nasional menurut data BPS pada Februari 2016 naik 0,16% jika dibandingkan dengan Januari 2016 dan naik 4,9% jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2015. Pada bulan Februari 2016, harga beras termurah BPS secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.639,-/kg. Secara rata-rata nasional, koefisien keragaman harga bulanan BPS periode Februari 2015 – Februari 2016 yang sebesar 3,6%, mengindikasikan bahwa harga beras stabil.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas  
Impor (Thai 5% dan Viet5%),  
2014 –2016 (Rp/Kg)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, BPS, Reuters dan Bloomberg (2016), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 15% dan Viet 15%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Februari 2016, harga beras medium lebih mahal 64,2% dari beras Thai 15% dan lebih mahal 69,3% dari Viet 15%.

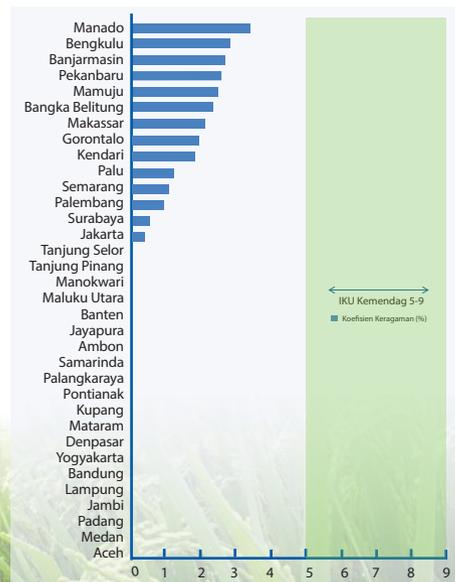
**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota  
(Rp/kg)

Kota	2015		2016		△ Feb 2016 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Medan	10.000	10.854	10.417	4,2	-4	
Jakarta	10.340	10.545	10.860	5	3	
Bandung	9.895	10.100	10.100	2,1	0	
Semarang	10.117	9.884	9.736	-3,8	-1,5	
Yogyakarta	9.367	9.733	9.733	3,9	0	
Surabaya	9.044	9.849	9.950	10	1	
Denpasar	10.114	10.500	10.500	3,8	0	
Makassar	8.839	9.658	9.577	8,3	-0,8	
Rata-rata Nasional	9.695	10.804	10.895	12,4	0,84	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,2% pada bulan Februari 2016, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 –9%. Harga beras selama periode Februari 2015 –Februari 2016 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 3,31%.

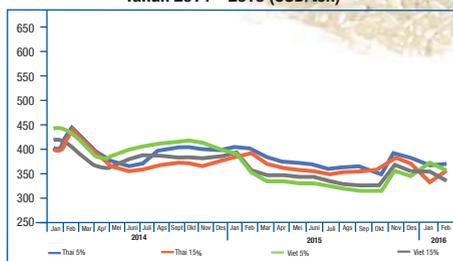
**Gambar 2.**  
Koefisien Keragaman Harga Beras  
Bulan Februari 2016 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Di sisi lain, disparitas harga beras antar wilayah pada bulan Februari 2016 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 11,5%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Tanjung Pinang sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per wilayah pada bulan Februari 2016 cukup fluktuatif dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 3,4%. Fluktuasi harga beras paling tinggi terjadi di Manado dengan koefisien keragaman sebesar 3,4% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 20 propinsi, seperti Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Lampung dan Aceh (Gambar 2).

Gambar 3.  
Perkembangan Harga Beras Internasional  
Tahun 2014 – 2016 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2016)

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar dunia pada Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,86% untuk Thailand kualitas broken 5% dan mengalami peningkatan 5,44% untuk beras Thailand kualitas broken 15% dibandingkan Januari 2016. Namun untuk beras Vietnam kualitas broken 5% maupun 15% mengalami penurunan 3,19% dan 3,28% dibandingkan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 9,6% dan 8% dibanding bulan Februari 2015. Sementara itu, harga beras Viet kualitas broken 5% dan 15% masing-masing turun sebesar 1,4% dan 0,03%.

Peningkatan harga beras di pasar dunia khususnya untuk beras Thailand diantaranya terjadi karena kekeringan terburuk sepanjang satu dekade terakhir yang menimpa petani padi di Thailand. Kekeringan ini menyebabkan hasil panen padi diperkirakan berkurang menjadi hanya 27,17 juta ton pada 2016 jika dibandingkan rata-rata setiap tahun dapat mencapai 30 juta ton padi di Thailand<sup>1</sup>. Namun demikian harga beras dunia untuk beras Vietnam justru mengalami penurunan yang dikarenakan puncak panen raya di Vietnam dan permintaan yang kecil. Bahkan pemerintah Vietnam telah menurunkan harga dasar ekspor sekitar 3% untuk beras Vietnam broken 25% menjadi US\$350/ton<sup>2</sup>.

## Isu dan Kebijakan Terkait

- Perum Bulog masih akan menggunakan HPP beras sesuai Inpres No.5 tahun 2015 sebesar Rp.7.300. Sebelum ada Inpres HPP yang baru, maka Bulog pusat maupun daerah akan tetap mengacu pada HPP yang lama dalam membeli beras petani.<sup>3</sup>
- Direktur Pengadaan Perum Bulog mengatakan akan bekerja sama dengan mitra Bulog dalam hal pengadaan beras seperti Kelompok Tani dan Nelayan Andalan Nasional (KTNA). Tahun 2016, Bulog menargetkan untuk menyerap beras petani sebanyak 3,9 juta ton. Selain itu Bulog juga berencana membuat bisnis on farm seluas 1 juta hektar dengan dana Rp.6-7 juta per hektar.<sup>4</sup>
- Kepala Bulog Divre Sumatra Utara mengatakan bahwa penyaluran beras untuk masyarakat sejahtera (rastra) di Sumut baru mencapai 15% untuk periode Januari-Februari 2016 dari total alokasi di dua bulane sebesar 22,38 juta ton karena dampak baru dilantiknya kepala daerah. Menteri Sosial juga mendesak pemerintah daerah Sumut untuk mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) untuk meningkatkan penyaluran rastra yang sangat minim di Sumut.<sup>5</sup>
- Perum Bulog Divre Lampung akan menghentikan operasi pasar di Lampung karena harga jual beras di tingkat pengecer sudah cenderung turun. Berdasarkan data yang disampaikan Kepala Bulog Perum Divre Lampung, Bulog telah menarik beras yang dijual dengan harga Rp.8.400/kg supaya harga beras tetap stabil dan tidak jatuh.<sup>6</sup>

Disusun oleh : Kumara Jati

<sup>1</sup> <http://af.reuters.com/article/commoditiesNews/idAFL3N1652PX?pagenumber=2&virtualBrandChannel=0>

<sup>2</sup> <http://af.reuters.com/article/commoditiesNews/idAFL4NDW50I20150303>

<sup>3</sup> <http://regional.kontan.co.id/news/beli-beras-petani-bulog-tetap-gunakan-hpp-lama>

<sup>4</sup> <http://www.beritasatu.com/ekonomi/346444-genjot-penyerapan-bulog-bermitra-dengan-petani.html>

<sup>5</sup> <http://www.tobassatu.com/2016/02/23/penyaluran-rastra-di-sumut-masih-minim/>

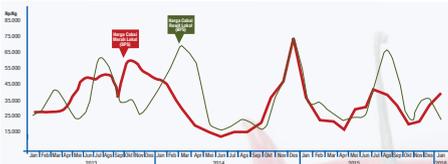
<sup>6</sup> <http://print.kompas.com/baca/2016/02/23/Bulog-Hentikan-Operasi-Pasar>

## Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan yang relatif tinggi sebesar 7,12 % dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan Februari 2015, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 56,17%.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami banyak penurunan yaitu sebesar 24,71 % dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan Februari 2015, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 8,22%.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Februari 2015 sampai dengan Februari 2016 yang tinggi yaitu sebesar 23,50 % untuk cabai merah dan 29,15 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2016, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 5,37 % untuk cabai merah dan 4,60 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Februari 2016 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 23,99% dan cabai rawit mencapai 35,75%.
- Harga cabai dunia pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 10,11% dibandingkan dengan periode Januari 2016.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Cabe Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2016)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Februari 2016 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 40.526,-/kg untuk cabai merah dan Rp 27.456,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Februari 2016 tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,12 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 24,71% untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016 sebesar Rp 37.831,-/kg untuk cabai merah dan Rp.36.469,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2015, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 56,17 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 8,22%.

Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Cabe Merah di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	2015		2016		Perubahan Februari16 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	26.147	43.279	54.323	107,76	25,52	
Bandung	25.305	40.950	54.650	115,96	33,46	
Semarang	13.221	28.730	37.850	186,29	31,74	
Yogyakarta	13.632	25.917	31.250	129,24	20,58	
Surabaya	15.905	27.685	29.430	85,03	6,30	
Denpasar	11.123	26.717	39.117	251,68	46,41	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makasar	19.070	20.167	35.750	87,47	77,27	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>24.847</b>	<b>32.567</b>	<b>36.758</b>	<b>47,94</b>	<b>12,87</b>	

Harga Rata-Rata Cabe Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	2015		2016		Perubahan Februari16 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	32.495	42.337	30.186	-7,10	-28,70	
Bandung	36.179	43.950	30.350	-16,11	-30,94	
Semarang	23.011	31.850	20.760	-9,78	-34,82	
Yogyakarta	24.193	29.017	19.033	-21,33	-34,41	
Surabaya	20.968	28.565	17.840	-14,92	-37,55	
Denpasar	22.983	33.000	19.834	-13,70	-39,90	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makasar	21.254	40.417	29.550	39,03	-26,89	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>32.431</b>	<b>40.629</b>	<b>33.778</b>	<b>4,15</b>	<b>-16,86</b>	

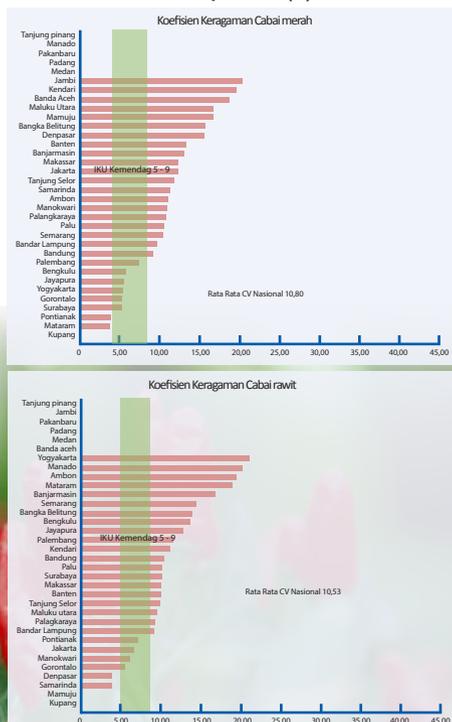
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Februari 2016 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 54.323,-/kg dan terendah tercatat di kota Surabaya sebesar Rp 29.430,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 30.350,-/kg dan terendah tercatat di kota Surabaya sebesar 17.840,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Februari 2015 - Februari 2016 dengan KK sebesar 23,50 % untuk cabai merah dan 29,15 untuk cabai rawit. Khusus bulan Februari 2016, KK harga rata-rata harian secara nasional agak tinggi sebesar 5,37 % untuk cabai merah dan 4,60 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Februari 2016 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 23,99% dan cabai rawit mencapai 35,75%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Mataram dan Pontianak adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 3,54% dan 3,95%. Di sisi lain Jambi, Kendari dan Banda Aceh adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 20,38%, 19,37%, dan 18,37%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah, Kota Kupang, Mamuju dan Samarinda adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 0,00% dan 6,66%. Di sisi lain Yogyakarta, Manado dan Ambon adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 20,84%, 20,13%, dan 19,32%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

**Gambar 2.**  
**Koefisien Keragaman Harga Cabai Februari 2016 Tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Februari 2015 - bulan Februari 2016 relatif lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 23,50% dan 15,04%. Selama bulan Februari 2016, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 1,88/kg. Harga tersebut naik sebesar 10,11% dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016.

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)**



Sumber: NCDEX (Februari 2016), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang sering mengalami fluktuasi harga yang tinggi karena sifatnya musiman dan perishable (mudah rusak) sehingga sulit untuk disimpan. Cara untuk mengatasi fluktuasi harga dan pasokan adalah program tanam yang seimbang setiap bulannya. Untuk menjaga harga dan pasokannya tetap stabil sepanjang tahun 2016 ini, pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengalokasikan anggaran cukup besar untuk program ekstensifikasi dan intensifikasi cabai bersama dengan bawang merah sebesar Rp 700 miliar. Dana sebesar itu mencapai sekitar 70% dari total alokasi dana Direktorat Jenderal Hortikultura, dan jumlah tersebut juga lebih besar dibandingkan alokasi tahun 2015 yang sebesar Rp 500 miliar.

Disusun oleh: Riffa Utama

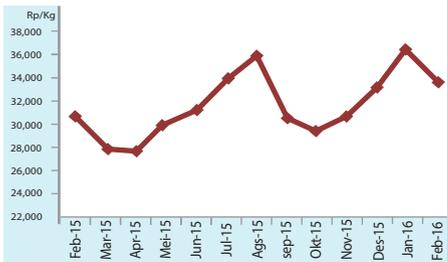
### Informasi Utama

- Harga daging ayam di pasar domestik pada bulan Februari 2016 turun sebesar 7,55% dibandingkan bulan Januari 2016. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari periode tahun lalu, harga daging ayam naik sebesar 9,32%.
- Harga daging ayam secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Februari 2016 sebesar 7,2%.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan Februari 2015 cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 13,75%.
- Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Februari 2016 turun sebesar 0,67% jika dibandingkan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia turun sebesar 1,78%.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Februari 2015 tercatat sebesar Rp.33.743,-/kg,- (Gambar 1).

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (februari 2016), diolah

Harga domestik daging ayam di bulan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 7,55% jika dibandingkan bulan Januari 2015, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Februari tahun 2015, harga daging ayam naik 9,32%. Jika pada bulan Januari lalu harga daging ayam masih mengalami kenaikan, maka pada bulan Februari harga daging ayam sudah turun. Penurunan harga daging ayam dikarenakan permintaan di bulan Pebruari sudah menurun. Namun demikian, penurunan harga daging ayam ini menekan harga di tingkat peternak sehingga merugikan para peternak.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Februari 2016 sebesar 7,2%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan adalah sebesar 7,2% per bulan.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

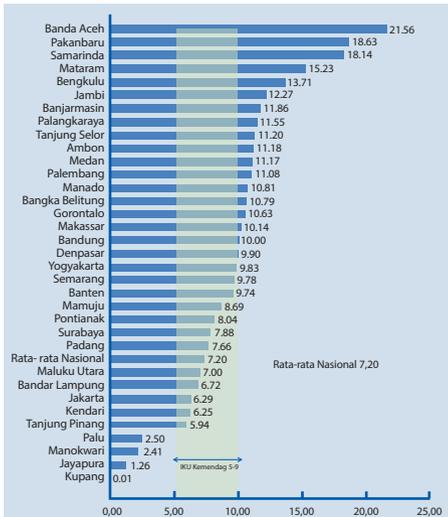
Kota	2015	2016		Perubahan Mar 2016	
	Mar	Feb	Mar	Thd Mar -15	Thd Feb-16
Medan	23,412	24,063	29,350	25,36	21,97
Jakarta	30,507	34,692	34,008	11,48	-1,97
Bandung	31,042	32,275	32,930	6,08	2,03
Semarang	29,053	29,750	30,600	5,33	2,86
Yogyakarta	29,000	30,000	31,417	8,33	4,72
Surabaya	28,937	30,025	32,220	11,35	7,31
Denpasar	30,684	34,667	35,767	16,56	3,17
Makassar	24,386	28,646	27,750	13,79	-3,13
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>28,679</b>	<b>31,693</b>	<b>31,729</b>	<b>10,64</b>	<b>0,11</b>

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Denpasar yakni sebesar Rp.35.767,-/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp.27.750,-/kg. Penurunan harga daging ayam terjadi di kota Jakarta dan kota Makassar, sedangkan di kota lainnya yakni Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Denpasar harga daging ayam mengalami kenaikan. Kenaikan harga tertinggi terjadi di kota Medan yakni sebesar 21,97%.

Jika dilihat per kota, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Februari 2015 berbeda antar wilayah. Kota Jayapura dan Kupang adalah kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5%, yaitu masing-masing sebesar 1,26% dan 0,01%. Di sisi lain, kota Banda Aceh, Pekanbaru dan Samarinda adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 21,56%; 18,63% dan 18,14% (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Februari 2016**



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Februari 2016), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan dibanding bulan Januari 2016 yakni turun sebesar 0,67%. Jika dibandingkan bulan Februari tahun lalu, harga daging ayam dunia turun sebesar 1,78%. Harga daging ayam broiler bulan Februari 2016 tercatat sebesar US\$ 111,75 cents per pound (Rp.23.990,-/Kg).

## Isu dan Kebijakan Terkait

Jatuhnya harga daging ayam broiler di tingkat peternak hingga di bawah harga pokok produksi menyebabkan banyak peternak rakyat yang harus menghentikan produksinya. Menurut Sekretaris Presidium Perhimpunan Peternak Unggas Indonesia (PPUI), sejak awal tahun 2016 sudah sekitar ribuan peternak rakyat yang tidak lagi beroperasi. Jika kondisi ini berlanjut maka dikhawatirkan akan mematikan peternak rakyat (sumber: finance.detik.com).

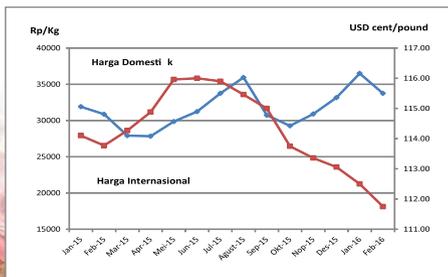
Selain itu, Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Muhammad Syarkawi Rauf meminta agar Menteri Perdagangan segera menetapkan batas harga ayam seperti halnya pada harga beras.

Untuk itu KPPU mengharapkan agar Kementerian Perdagangan dapat segera mengambil langkah konkret salah satunya dengan mengimplementasikan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2015, tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

Sementara, terkait dugaan kartel yang dilakukan oleh 12 perusahaan peternakan besar, KPPU sedang melakukan pemeriksaan dan akan segera menyidangkan 12 perusahaan tersebut (sumber: finance.detik.com).

Disusun oleh: Rahayu Ningsih

**Gambar 2.**  
**Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam**



Sumber : BPS dan USDA Market News (Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Februari 2016) diolah

## Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2016 rata-rata sebesar Rp 114.936,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,0%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2015, harga meningkat sebesar 14,83%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Februari 2015 – Februari 2016 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 5,39% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.766,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Februari 2016 sedikit lebih tinggi yang ditunjukkan dengan KK harga bulanan antar wilayah sebesar 12,0% dibandingkan KK bulan Januari 2016 yang sebesar 11,8%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 5,96/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 1,06% dibandingkan pada bulan Januari 2016 yaitu USD 5,90/kg-cwt.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Februari 2016 rata-rata sebesar Rp 114.936,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,0%. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2015, harga meningkat sebesar 14,83% (Gambar 1). Kenaikan harga di bulan Februari 2016 adalah diluar hari besar keagamaan nasional (HBKN). Hal ini dikarenakan adanya ketakutan pasar terhadap ketersediaan daging sapi dimana ada kekhawatiran stok tidak mencukupi untuk beberapa bulan ke depan sehingga mendorong harga naik.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,  
2012-2016 (Februari)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Februari, 2016), diolah

Jika dilihat pergerakan harga dalam satu tahun selama periode Februari 2015 - Februari 2016, menunjukkan nilai koefisien keragaman sebesar 5,39% yang berarti harga relatif stabil karena masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%. Walau stabil, harga daging sapi ditingkat konsumen dinilai tinggi mencapai lebih dari Rp 100.000,-/kg.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Januari 2016 sedikit lebih tinggi dengan KK harga antar wilayah mencapai 12,0% dibandingkan KK Januari 2016 yaitu 11,8%. Hal ini dapat dilihat dari ruang kisaran harga antar wilayah yang berkisar antara Rp 84.462 – Rp 137.692/kg. Kisaran harga ini tidak terlalu lebar jika dibandingkan dengan kisaran harga yang terjadi pada Desember 2015 dan Januari 2016 yaitu 78.333/kg – Rp 135.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Februari 2016 dikarenakan masih adanya ketimpangan antara permintaan dan pasokan di setiap wilayah sehingga distribusi pasokan belum secara merata dapat memenuhi kebutuhan wilayah yang permintaannya tinggi seperti Jakarta, Bandung dan Banten.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 137.692,-/kg adalah Tanggungselor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Denpasar dengan harga sebesar Rp 84.462,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 79,4% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; 11,8% terdapat wilayah yang ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 90.000/kg tetapi kurang dari Rp 100.000/kg serta 8,8% terdapat wilayah yang ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 80.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 118.942,-/kg, sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 84.462,-/kg.

Pada bulan Januari 2016, hampir semua Ibu kota mengalami peningkatan harga kecuali Medan dan Makassar. Kenaikan harga hampir di semua Ibu kota Propinsi dikarenakan pemenuhan pasokan yang belum merata dan sesuai dengan tingkat kebutuhan sehingga hal ini menjadi ekspektasi pedagang akan kecukupan stok yang ada dalam memenuhi kebutuhan kedepan sehingga mendorong harga naik. Sementara penurunan harga di Makassar dan Medan dikarenakan kota ini merupakan sentra produksi sapi hidup sehingga stabilitas pasokan dari harga daging sapi tetap terjaga.

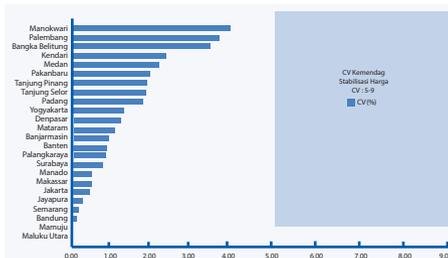


**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2015		2016		Perub harga (%) thd	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	96.158	113.773	116.661	21,32	2,54	
Bandung	98.095	117.232	118.942	21,25	1,46	
Semarang	89.000	94.350	95.938	7,80	1,68	
Yogyakarta	96.667	108.667	109.757	13,54	1,00	
Surabaya	93.884	104.277	106.338	13,27	1,98	
Denpasar	78.333	79.464	84.462	7,82	6,29	
Medan	99.211	107.232	106.635	7,48	-0,56	
Makassar	87.561	95.000	94.840	8,31	-0,17	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>101.521</b>	<b>111.081</b>	<b>112.732</b>	<b>11,04</b>	<b>1,49</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2016), diolah  
Secara nasional harga daging sapi relatif stabil (KK=0,2%). Hampir semua kota (34 kota) di Indonesia selama bulan Februari 2016 memiliki nilai koefisien variasi kurang dari 2,5% yang mana lebih rendah dari angka yang ditargetkan (Gambar 2). Artinya harga daging sapi antar waktu tidak terlalu bergejolak namun tingkat harga secara nominal masih lebih tinggi.

**Gambar 2.**  
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Februari 2016

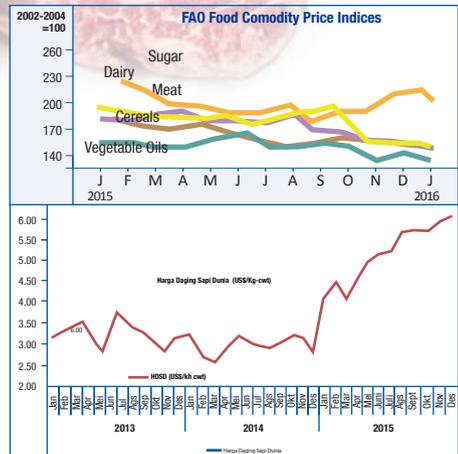


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari, 2016), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 5,96/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 1,06% dibandingkan pada bulan Januari 2016 yaitu USD 5,90/kg-cwt. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan terutama dari vietnam dan RR. China (MLA, Januari 2016). Hal yang sama juga dijelaskan dalam laporan FAO dimana indeks harga komoditi untuk daging naik karena salah satunya ada peningkatan permintaan pada daging sapi dan daging unggas sehingga mendorong harga naik (Gambar 3).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2013-2016 (Januari) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (Februari, 2016), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Kebijakan pemerintah dengan memanfaatkan gerai maritim melalui tol laut diharapkan memberi dampak positif bagi sistem pendistribusian sapi hidup dari sentra produksi ke konsumen. Pemerintah telah melakukan investasi untuk sarana pengangkutan melalui kapal Pelni. Hal ini telah dibuktikan dengan penggunaan kapal Pelni untuk mengangkut sapi hidup dari NTB (sebagai sentra produksi sapi) ke Jakarta. Pengiriman sapi potong dari NTB sebanyak 300 ekor dengan menggunakan kapal Pelni telah berdampak pada psikologis pedagang karena adanya penambahan pasokan di pasar sehingga beberapa saat harga daging sapi turun. Hal ini dikarenakan harga sapi hidup sebesar Rp 38.000-Rp 39.000/kg/hidup masih dianggap wajar. Pengangkutan pada tahap kedua telah dilakukan di awal Februari 2016 sebanyak 500 ekor. Namun, mekanisme pasar tetap berjalan dimana pasokan yang ada belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehingga harga tetap naik.

Kondisi naiknya harga ini terus terjadi pada awal tahun 2016 dan selama Februari 2016 yang mana bulan tersebut diluar hari besar keagamaan nasional (HBKN). Pemerintah terus berupaya untuk menjaga stabilitas harga daging sapi, diantara melakukan pasar murah. Namun, faktor ekspektasi lebih kuat mendorong harga terus naik. Dipasar dunia, harga sapi dan daging sapi juga menjadi topik menarik karena pergerakan sapi di pasar dunia telah menjadi isu menarik. Hal inilah yang terus mendorong harga komoditi ini juga tinggi. Peningkatan permintaan impor terus berlanjut terutama dari negara-negara Vietnam, Korea Selatan dan RR. Cina. Meski ada penurunan permintaan impor dari Amerika Serikat namun belum secara signifikan menurunkan harga daging di pasar dunia.

<sup>1</sup> Ekspektasi para pelaku usaha atas kekhawatiran kekurangan pasokan karena stok yang ada diperkirakan tidak mencukupi untuk kebutuhan 3 bulan mendatang. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/01/Harga.Daging.Sapi.Kembali.Meroket.Kerapaa>)

## Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Februari 2016 naik sebesar 1,59% dibandingkan dengan Januari 2016. Harga bulan Februari 2016 lebih tinggi 12,75% jika dibandingkan dengan Februari 2015.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Februari 2015 - Februari 2016 sebesar 3,68%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Februari 2016 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,52%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Februari 2016 lebih rendah 6,90% dibandingkan dengan Januari 2016 dan harga raw sugar dunia pada bulan Februari 2016 lebih rendah 7,89% dibandingkan dengan Januari 2016. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2015, harga white sugar dunia lebih tinggi 2,36% namun harga raw sugar lebih rendah 9,03%.

Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Februari 2015 - bulan Februari 2016 hanya sebesar 3,68%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 3,93%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,68% dan masih dalam toleransi Kementerian Perdagangan.

Koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Februari 2016 adalah sebesar 5,52%, lebih rendah dari Januari 2016 yang sebesar 5,88% dan jauh di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Tanjung Pinang, dan Jayapura merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 15.000/Kg, 15.000/Kg, dan 14.000/Kg. Sedangkan wilayah seperti Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 13.095/Kg, Rp 12.785/Kg, Rp 12.208/Kg, dan Rp 12.084/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,68%. Beberapa kota seperti Mataram, Kupang, Manokwari, dan Jayapura yang memiliki koefisien keragaman lebih rendah dibanding koefisien keragaman nasional, yaitu secara berturut-turut sebesar 2,21%, 0,07%, 1,50%, dan 2,65%. Isu disparitas pada bulan Februari relatif dapat dikelola dengan baik mengingat besaran disparitas antar wilayah kembali rendah menjadi sebesar 5,52% dan masih sesuai target Kemendag sebesar maksimum 9%. Penurunan disparitas disebabkan salah satunya oleh distribusi yang relatif sudah merata di beberapa wilayah konsumen di Indonesia, termasuk daerah perbatasan dan Wilayah Indonesia Timur.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

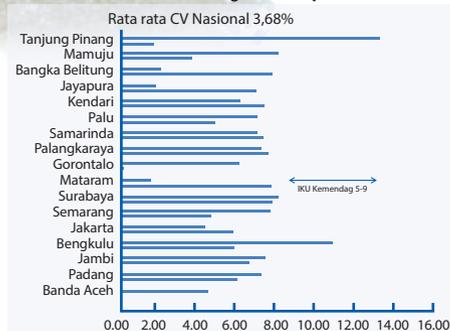
Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Februari 2016 cenderung stabil dengan kenaikan harga yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 1,59% jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015, tingkat harga lebih tinggi sebesar 12,75%. Rata-rata harga gula pada bulan Februari 2016 mencapai Rp 13.401,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 13.191,-/kg.

Tabel 1.  
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2015		2016		△ Feb 2016 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	11,800	13,340	13,157	13,20	13,20	0,12
Bandung	11,195	12,620	13,095	16,97	16,97	3,76
Semarang	9,900	12,840	12,785	29,14	29,14	-0,43
Yogyakarta	9,679	12,436	12,208	26,13	26,13	-1,83
Surabaya	9,384	12,117	12,084	28,77	28,77	-0,27
Denpasar	10,000	12,825	13,000	30,00	30,00	1,36
Medan	12,000	12,583	12,383	3,19	3,19	-1,59
Makasar	13,995	14,000	14,000	0,04	0,04	0,00
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>11,886</b>	<b>13,191</b>	<b>13,401</b>	<b>12,75</b>	<b>12,75</b>	<b>1,59</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

Gambar 2.  
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Februari 2016), diolah

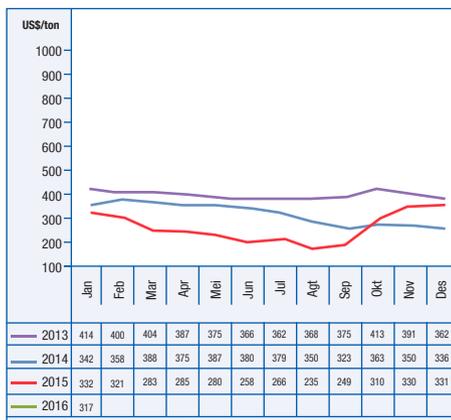
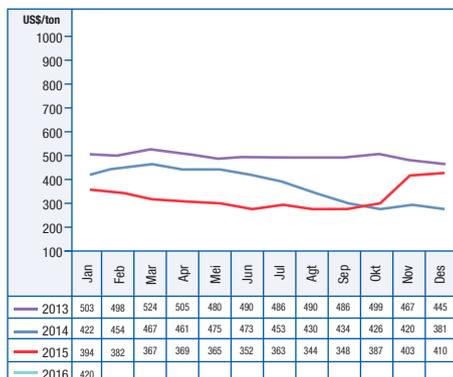
## Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Februari 2016 yang mencapai 6,32% untuk white sugar dan 10,84% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang hanya sebesar 3,68%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,58 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,34. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Februari 2016, harga gula dunia kembali turun dengan rata-rata 6,90% untuk white sugar dan 7,89% untuk raw sugar. Penurunan harga gula di pasar internasional pada bulan Februari disebabkan karena asumsi kenaikan produksi di Brazil yang diprediksi tidak akan terlalu tajam. Harga gula di pasar internasional masih diprediksi membaik karena pada analisis awal, USDA memperkirakan produksi gula dunia periode 2015-2016 sebesar 173,4 juta ton atau turun sekitar 0,5% dari produksi 2014-2015 sedangkan konsumsi dunia diperkirakan mencapai 173,4 juta ton atau naik 1,64% dari produksi 2014-2015 (USDA, 2016).

Gambar 3.

Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2013-2016), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 117/M-DAG/PER/12/2015 Tentang Ketentuan Impor Gula dan ditetapkan pada tanggal 23 Februari 2015. Dengan demikian, Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 527/MPP/kep/9/2004 Tentang Ketentuan Impor Gula dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

## Informasi Utama

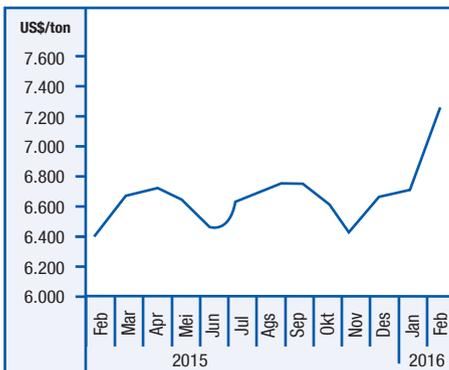
- Pada bulan Februari 2016, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.237/kg, mengalami kenaikan sebesar 7,07% dibanding bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun lalu, harga eceran jagung bulan Februari 2015 mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 13,09%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik sebesar 3,49% pada periode bulan Februari 2015 – Februari 2016 menunjukkan harga jagung di dalam negeri yang cukup stabil. Harga jagung di dalam negeri selama bulan Februari 2015 – Februari 2016 cenderung sedikit meningkat dengan laju kenaikan 0,54% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 22,07% pada bulan Januari 2016 menjadi 23,48% pada bulan Februari 2016.
- Harga jagung dunia pada bulan Februari 2016 menurun sebesar 0,53% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015, maka harga pada Februari 2016 mengalami penurunan yang lebih besar yakni 3,67%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Februari 2016 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 7,07% menjadi Rp 7.237/kg, jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2016. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun lalu yakni Februari 2015, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 13,09%.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2015 - 2016



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

Kenaikan harga jagung domestik pada Februari 2016 merupakan dampak dari kemarau panjang yang disebabkan oleh El Nino yang menyebabkan gagalnya panen jagung di beberapa daerah sentra produksi jagung sehingga pasokan jagung mengalami penurunan. Selain itu, adanya kebijakan dari Kementerian Pertanian yang menyebabkan tertahannya sejumlah jagung impor di beberapa pelabuhan, semakin memicu kelangkaan jagung di pasar yang pada akhirnya mendorong harga jagung domestik untuk naik (detik.com, 2016).

Tabel 1.  
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Februari 2016 Terhadap Februari 2015 dan Januari 2016 (Rp/kg)

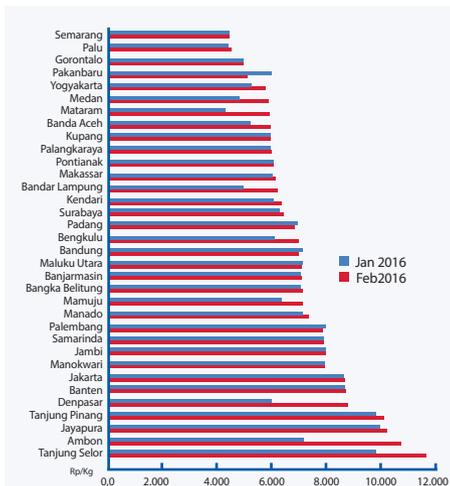
Kota	2015		2016		△Feb 2016 thd (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Medan	4.877	4.841	5.783	18,58	19,45	
Jakarta	11.250	8.727	8.722	-22,42	-0,07	
Bandung	6.800	7.200	7.080	5,88	-1,67	
Semarang	4.700	4.610	4.600	-1,91	-0,22	
Yogyakarta	4.000	5.220	5.617	30,49	7,60	
Surabaya	5.531	6.620	6.788	19,70	2,54	
Denpasar	6.000	6.000	8.850	0,00	47,50	
Makassar	5.119	6.092	6.275	19,01	3,01	
Rata-rata Nasional	6.399	6.759	7.241	13,15	7,13	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi, beberapa daerah yang mengalami tingkat harga yang cukup tinggi adalah Tanjung Pinang, Jayapura, Ambon, dan Tanjung Selor dengan harga tertinggi berada di Jayapura sebesar Rp. 11.400/kg. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Palu dan Gorontalo dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp. 4.600/kg.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada bulan Februari 2016 koefisien keragaman harga jagung antar daerah meningkat dari 22,07% pada bulan Januari 2016 menjadi 23,48%. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 147,8%.

**Gambar 2.**  
**Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah. Perkembangan harga di masing – masing kota pada bulan Februari 2016 cukup bervariasi. Sebagian besar kota cukup stabil, tidak ada perubahan harga di sepanjang bulan. Namun di beberapa kota seperti Denpasar, Ambon, Pekanbaru dan Manado, harga jagung pada bulan Februari 2016 sangat fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman yang rata – rata mencapai lebih dari 10% pada Februari 2016, dengan fluktuasi harga tertinggi berada di Manado dengan nilai koefisien keragaman tertinggi mencapai 22,48%.

### Perkembangan Pasar Dunia

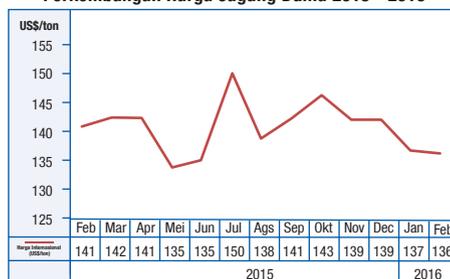
Pada bulan Februari 2016, harga jagung dunia sebesar USD 136/ton atau mengalami sedikit penurunan sebesar 0,53% jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya sebesar USD 137/ton.

Pergerakan harga jagung dunia cenderung lebih stabil dibandingkan dengan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga jagung dunia pada Februari 2015 – Februari 2016 sebesar 2,8%. Sementara itu, pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung di dalam negeri mencapai 3,49%. Disamping itu, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini masih lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada Maret 2014 – Februari 2015, Koefisien Keragaman harga jagung dunia mencapai 13,5%, sedangkan pada Maret 2015 – Februari 2016 jauh lebih rendah yaitu sebesar 2,98%.

Penurunan harga jagung dunia pada Februari 2016 disebabkan oleh menurunnya permintaan akan jagung pada musim tanam 2015/2016. Hal ini sesuai dengan prediksi pada bulan sebelumnya yang menyatakan bahwa total penggunaan jagung dunia pada musim tanam 2015/2016 akan mengalami penurunan.

Penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol diprediksi tidak akan mengalami perubahan, namun penggunaan jagung sebagai bahan pemanis diprediksi akan menurun sebesar 10 juta bushel. Dengan demikian, ekspor jagung dari Amerika diprediksi akan menurun sebesar 50 juta bushel disebabkan menurunnya penjualan dan kuatnya persaingan dengan Afrika Selatan. Hingga akhir musim tanam 2015/2016, stok jagung diprediksi meningkat sebesar 17 juta bushel, menjadi 1,8 milyar bushel atau tertinggi sejak musim 2005/2006. USDA memprediksi harga jagung pada musim tanam 2015/2016 akan berada pada kisaran harga USD 3,3 – USD 3,9 per bushel atau setara dengan USD 121 hingga USD 143 perton (USDA, 2016).

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Jagung Dunia 2015 - 2016**



Sumber: CBOT (Februari 2016), diolah

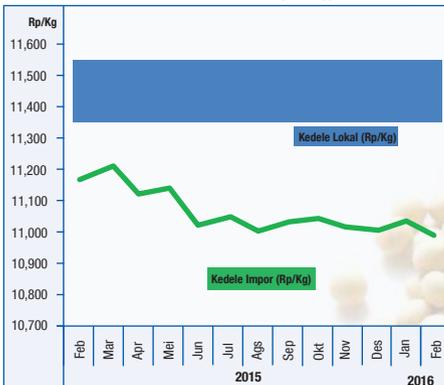
### Isu dan Kebijakan Terkait

Sebagai upaya untuk meredam kenaikan harga jagung domestik yang telah terjadi sejak akhir tahun 2015 lalu, pada Januari 2016 sebanyak 445.500 ton jagung impor yang sempat tertahan di beberapa pelabuhan di Medan, Semarang, Banten, dan Jawa Barat, telah dibeli oleh Perum BULOG dan segera disalurkan ke peternak yang membutuhkan jagung sebagai bahan baku pakan ternak. Pada awal Februari 2016, Perum BULOG telah melakukan operasi pasar jagung di beberapa sentra peternakan ayam rakyat. Adapun empat wilayah yang pertama kali diadakan operasi pasar yakni di Cigading (Banten), Cirebon (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), dan Surabaya (Jawa Timur), dan akan dilanjutkan ke daerah – daerah lainnya. BULOG akan menyiapkan sebanyak 600 ribu ton jagung untuk keperluan operasi pasar yang akan dilaksanakan hingga Maret 2016 (Tempo.co, 2016).

### Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Februari 2016 sebesar Rp. 11.351/kg tidak mengalami perubahan dibandingkan harga pada bulan Januari 2015. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 11.545/kg, terjadi penurunan sebesar 1,7%.
- Harga kedelai impor pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.998/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,4% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.038/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 11.157/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,4%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Februari 2015–Februari 2016 sebesar 1,3%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor lebih rendah yakni 0,6%.
- Pada bulan Februari 2016, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 20%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 16,1%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 0,9% dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 12,2%.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,  
Feb 2015 – Feb 2016 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Februari, 2016), diolah

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Februari 2016 sebesar Rp. 11.351/kg tidak mengalami perubahan dibandingkan harga pada bulan Januari 2015. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 11.545/kg, terjadi penurunan sebesar 1,7%.

Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 11.998/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,4% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.038/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 11.157/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,4%. Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kendari, dan Gorontalo dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 16.000/kg di Gorontalo. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 7.500/kg di Bengkulu. Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Februari 2016 adalah Jayapura dan Manokwari dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.000/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.900/kg (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

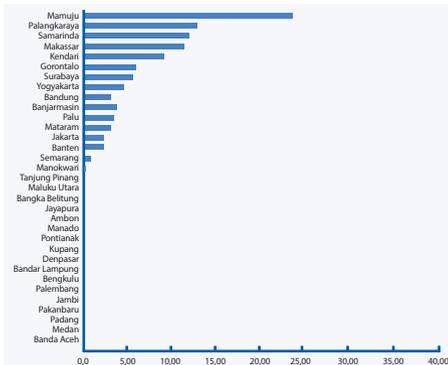
Kota	Ket	2015			2016		Feb-16 (%)	
		Feb	Jan	Feb	Thd Feb-15	Thd Jan-15		
Jakarta	Lokal	14,658	14,500	14,550	-0,7	0,3		
	Impor	13,224	12,330	12,380	-6,4	0,4		
Semarang	Lokal	8,440	8,440	8,600	1,9	1,9		
	Impor	7,671	7,078	6,900	-10,0	-2,5		
Yogyakarta	Lokal	9,216	10,217	10,167	10,3	-0,5		
	Impor	9,298	9,167	9,167	-1,4	0,0		
Denpasar	Lokal	10,333	10,333	10,333	0,0	0,0		
	Impor	11,333	11,333	11,333	0,0	0,0		
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0,0		
	Lokal	0	0	0	0,0	0,0		
Makassar	Lokal	11,219	11,075	12,125	8,1	9,5		
	Impor	11,983	12,767	12,500	4,3	-2,1		
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0,0	0,0		
	Lokal	0	0	0	0,0	0,0		
Rata-rata Nasional	Lokal	11,014	11,407	11,468	4,1	0,5		
	Impor	11,157	11,038	10,998	-1,4	-0,36		

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Februari, 2016), diolah.  
Keterangan : \*) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Februari 2016 sebesar 20%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, meskipun mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi.

Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Februari 2015 - Februari 2016 sebesar 1,3%.

**Gambar 2.**  
Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi, Bulan Februari 2016

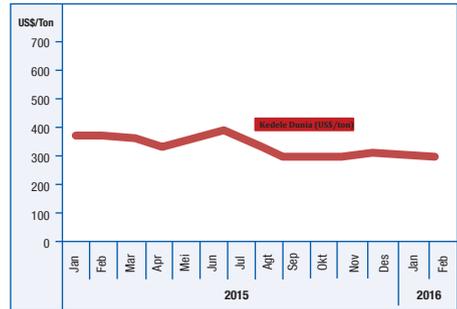


Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Februari, 2016), diolah.

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga kedelai dunia terus mengalami penurunan dalam tiga bulan terakhir ini mengikuti penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dunia yang masih belum beranjak membaik dalam beberapa tahun terakhir. Chicago Board of Trade mengumumkan harga kedelai dunia pada Februari 2016 mengalami penurunan sekitar 0,26 persen mencapai harga \$8,61 per bushel terendah sejak awal Februari 2016. Pada dasarnya stok kedelai Amerika Serikat mengalami penurunan yang signifikan pada Februari 2016 ini, namun berdasar keterangan eksportir kedelai dunia, stok kedelai dunia mengalami peningkatan akibat dari panen besar yang dialami oleh produser kedelai dunia lain selain USA yaitu negara-negara Amerika Latin seperti Argentina dan Brasil. (USDA, Februari 2016)

**Gambar 4.**  
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan Februari 2015 – Februari 2016



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (Februari, 2016), diolah.

## Isu dan Kebijakan Terkait

Memperhatikan dinamika harga aktual kedelai di tingkat petani yang berada dibawah HBP, perlu dipertimbangkan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Kedelai yang realistis dan mampu menjamin tingkat kelayakan usahatani kedelai.

Kementerian Pertanian mengusulkan besaran HPP kedelai sebesar Rp 8.500/kg, sehingga petani memperoleh keuntungan sebesar 30 persen. Untuk menjamin efektivitas HPP kedelai perlu dukungan kebijakan antara lain; Pengenaan tarif bea masuk impor kedelai sebesar 10% atau setara Rp. 7.556/kg sehingga harga kedelai dalam negeri kompetitif dengan kedelai internasional, Perum BULOG diberi wewenang pengadaan dan penyaluran kedelai petani lokal yang didukung oleh penyediaan anggaran dari Pemerintah, dan Importir harus menyertakan bukti serap sebesar 10% dari produksi kedelai petani lokal.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur



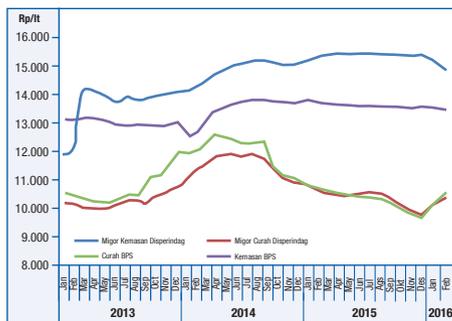
### Informasi Utama

- Harga minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,97% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan menurun sebesar 7,11% jika dibandingkan harga Februari 2015. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,76% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 1,24% jika dibandingkan Februari tahun 2015.
- Pada Februari 2016, harga minyak goreng relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional sebesar 3,36% untuk minyak goreng curah dan 0,61% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Februari 2016 sebesar 13,20%, mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Februari 2016 sebesar 8,88%, naik dari bulan sebelumnya.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami peningkatan sebesar 12,17% pada bulan Februari 2016 sedangkan RBD (Refined, Bleached and Deodorized) meningkat 9,38% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena turunnya produksi akibat El Nino.

### Perkembangan Pasar Domestik

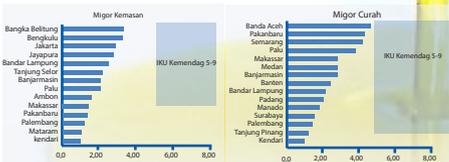
Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,97% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2016, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 10.465,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015 maka terjadi penurunan harga sebesar 7,11%, dimana rata-rata harga bulan Februari 2015 adalah Rp 11.267,-/lt.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan,  
Curah, dan Paritas Harga Eceran (Rp/lit)



Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah  
 Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 0,76% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Februari 2016 adalah Rp 14.921,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 yang saat itu mencapai Rp 15.108,-/lt, maka terjadi penurunan harga sebesar 1,24%.

**Gambar 2.**  
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

Harga rata-rata minyak goreng secara nasional curah relatif stabil pada bulan Februari 2016 dengan koefisien keragaman sebesar 3,36%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan dengan bulan yang sama, stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,61%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%. Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Disparitas harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Februari 2016 mencapai 13,20%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami peningkatan pada bulan Februari 2016 menjadi sebesar 8,88%.

**Tabel 1.**  
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia  
(Rp/lit)

Kota	2015		2016		Perubahan Feb 2016 (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	10,890	10,149	10,136	-6.92	-0.13	
Bandung	11,105	10,200	10,245	-7.75	0.44	
Semarang	9,593	8,289	8,730	-9.00	5.31	
Yogyakarta	10,533	9,500	9,510	-9.71	0.11	
Surabaya	9,913	9,369	9,440	-4.77	0.75	
Denpasar	11,333	10,167	10,167	-10.29	0.00	
Medan	10,851	9,417	9,592	-11.60	1.86	
Makasar	10,509	9,258	9,217	-12.30	-0.45	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>11,267</b>	<b>10,365</b>	<b>10,465</b>	<b>-7.11</b>	<b>0.97</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Februari 2016 adalah Manokwari dan Ambon dengan tingkat harga sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Semarang dengan tingkat harga sekitar Rp 8.476,-/lt dan Rp 8.730,-/lt. Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Februari 2016 adalah Manokwari dan Jayapura dengan tingkat harga sekitar Rp 18.788,-/lt dan Rp 17.467,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak



goreng kemasan yang relatif rendah adalah Banjarmasin dan Makassar dengan tingkat harga sekitar Rp 13.233,-/lt dan Rp 13.650,-/lt.

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,17% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Februari 2015, harga mengalami penurunan sebesar 6,49%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami peningkatan sebesar 9,38% pada bulan Februari 2016 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015, maka harga mengalami penurunan sebesar 5,63%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Februari 2016 masing-masing mencapai US\$ 636/MT dan US\$ 618/MT.

Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 593,89 /MT. Pemerintah Prancis yang mengajukan draf Amandemen No. 367 tentang Peraturan Perundangan mengenai Keanekaragaman Hayati. Aturan tersebut menyasar produk ekspor berbahan baku minyak sawit, palm kernel oil dan minyak kelapa ke Prancis dengan pajak progresif. Parlemen Prancis akan memutuskan perubahan pajak ini pada akhir Maret 2016. Jika disetujui maka pajak ini akan berlaku pada 2017 sebesar EUR 300 per ton dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar EUR 900 per ton. Pemerintah akan melobi pemerintah dan parlemen Prancis terkait rencana pajak tersebut. Selain itu, pemerintah juga terus mendorong perbaikan kualitas produk CPO dalam negeri agar bisa diterima di pasar Eropa.

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

Sumber: Reuters (2016), diolah

Selama tahun 2015, secara umum tren harga CPO dan RBD dunia menunjukkan kecenderungan penurunan. Peningkatan harga CPO terlihat di awal tahun 2016, dimana pada bulan Januari dan Februari 2016 harga CPO dan RBD mengalami peningkatan.. Peningkatan harga minyak sawit dunia ini disebabkan menurunnya produksi kelapa sawit akibat El Nino. Peningkatan permintaan domestik dari Indonesia untuk biodiesel turut mengurangi pasokan kelapa sawit ke dunia (Kontar, 2016).

### Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Januari 2016, tarif BK CPO masih sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 03/M-DAG/PER/1/2016 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk

## Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp23.106/kg, mengalami penurunan sebesar 8,95 persen dibandingkan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015, harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 9,70 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp42.720/kg, mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 3,59 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Februari 2015 – Februari 2016 relatif stabil, dimana 73,53 persen dari jumlah kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Medan.
- Harga telur ayam kampung pada periode Februari 2015 – Februari 2016 relatif stabil, dimana 70,59 persen dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Kupang, Gorontalo dan Mamuju, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pekanbaru.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Februari 2016 cukup tinggi dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2016 sebesar 14,83 persen untuk telur ayam ras, dan 20,04 persen untuk ayam kampung.

## Perkembangan Pasar Domestik

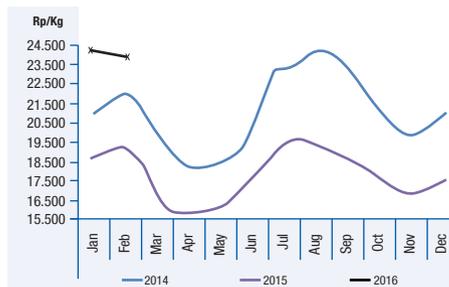
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2015), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp23.106/kg. Harga telur ayam ras tersebut turun sebesar 8,95 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Januari 2016, sebesar Rp24.134/kg (Gambar 1). Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Februari 2015) sebesar Rp21.063/kg, maka harga telur ayam ras pada Februari 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,70 persen.

Adapun untuk telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN, 2015), harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp42.270/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp42.263/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp41.239/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Februari 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,59 persen (Gambar 2). Faktor yang menyebabkan turunnya harga telur ayam ras adalah karena permintaan masyarakat terhadap telur ayam ras mulai berkurang, sedangkan produksi mulai normal kembali karena cuaca sudah mulai membaik (Berita Jatim, 2016). Selain itu harga jagung sebagai bahan baku pakan ternak unggas mulai turun sejak bulan Februari dari Rp6000/kg menjadi sekitar Rp4000/kg pasca disalurnya 455.000 ton jagung impor yang sempat tertahan di pelabuhan di Medan, Semarang, Banten, dan Jawa Barat (viva.co.id, 2016). Jagung tersebut diimpor oleh industri pakan ternak yang tertahan karena adanya keputusan pelarangan impor jagung oleh Kementan. Stok jagung yang tertahan seluruhnya akan dibeli oleh Bulog untuk pelaksanaan operasi pasar. Operasi pasar jagung sudah dilaksanakan dengan harga sebesar Rp3600/kg.

Disparitas harga telur ayam antar wilayah berdasarkan data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN, 2015) pada bulan Februari 2016 cukup tinggi jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Februari 2016 adalah sebesar 14,83 persen untuk harga telur ayam ras, dan sebesar 20,04 persen untuk harga telur ayam kampung.

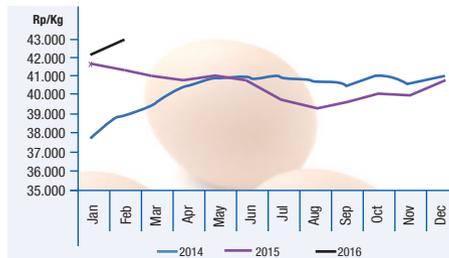
KK tersebut berada di atas target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 14,2 persen untuk tahun 2016. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan disparitas harga telur ayam kampung juga mengalami penurunan sebesar 0,04 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar Rp20.084/kg. Adapun harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Ambon sebesar Rp62.241/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp30.370/kg.

Gambar 1  
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2016), diolah

Gambar 2  
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: Dirjen PDN (2016), diolah

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2016). Harga telur ayam ras di 8 kota besar mengalami penurunan harga yang berkisar antara 0,24 persen sampai dengan 9,23 persen. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, harga telur ayam di 8 kota besar mengalami kenaikan yang berkisar antara 7,42 persen sampai dengan 16,74 persen.

**Tabel 1.**  
**Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia**

Kota	2015		2016		Perubahan Feb 2016 (%)	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Telur Ayam Ras						
Medan	16.750	22.186	22.133	32,14	-0,24	
Jakarta	21.526	24.681	23.541	9,36	-4,62	
Bandung	20.926	24.160	22.480	7,42	-6,95	
Semarang	19.432	22.705	21.555	10,93	-5,06	
Yogyakarta	19.307	22.858	21.183	9,72	-7,33	
Surabaya	19.611	22.955	21.903	11,69	-4,59	
Denpasar	21.431	23.800	23.733	10,74	-0,28	
Makassar	18.824	24.208	21.975	16,74	-9,23	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>22.102</b>	<b>25.614</b>	<b>24.692</b>	<b>11,72</b>	<b>-3,60</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah.

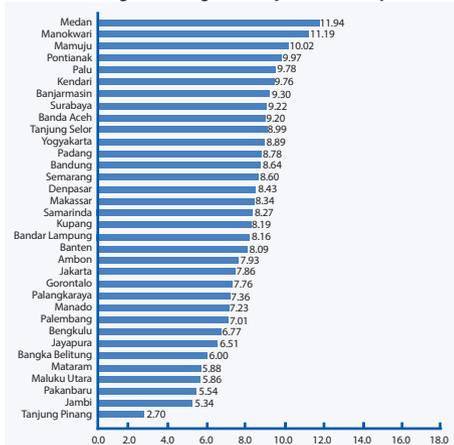
Perkembangan harga telur ayam di pasar dalam negeri periode Februari 2015 sampai dengan Februari 2016 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 2,70 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Medan dengan KK harga bulanan sebesar 11,94 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (73,5 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (26,5 persen) memiliki CV lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapat perhatian adalah Palu, Kendari, Kendari, Banjarmasin, Yogyakarta, Pontianak, Manokwari, Mamuju dan Medan karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 3). Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo, Mamuju dan Kupang dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0 persen. Harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pekanbaru dengan KK harga bulanan sebesar 21,33 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (70,6 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (29,4 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapat perhatian adalah Palangkaraya, Medan, Jayapura, Ambon, Padang, Bandar Lampung, Tanjung Selor, Jakarta, Banda Aceh dan Pekanbaru karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

### Isu dan Kebijakan Terkait

Menteri Perdagangan berhasil memfasilitasi pertemuan antara Perum Badan Urusan Logistik (Bulog), para peternak skala usaha mikro, kecil dan menengah (UUMKM) mandiri, Gabungan Perusahaan Makanan Temak (GPMT), sekaligus importir jagung. Hasil pertemuan menyepakati bahwa jagung impor sebanyak 455.500 ton yang tertahan di pelabuhan di Medan, Semarang, Banten, dan Jawa Barat, akan dibeli oleh Bulog. Dengan begitu diharapkan ketidakpastian tentang kelanjutan impor jagung yang sebagian telah memasuki pelabuhan wilayah Indonesia tersebut, akan berakhir.

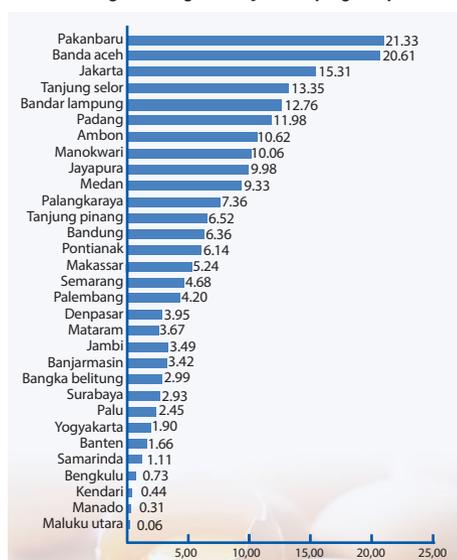
Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) tengah mendalami kasus dugaan kartel atau persekongkolan yang dilakukan oleh 12 Perusahaan unggas skala besar. Dalam proses penyelidikan yang dilakukan, tim penyelidik telah menemukan alat bukti yang cukup terkait dengan dugaan pelanggaran Pasal 11 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

**Gambar 3**  
**Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

**Gambar 4**  
**Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2015), diolah

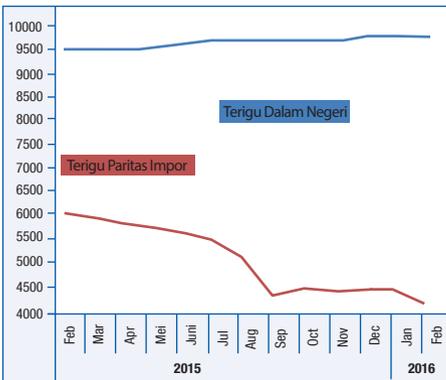
## Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,03% dibandingkan dengan bulan Januari 2016 dan juga mengalami kenaikan sebesar 2,20% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015.
- Selama periode Februari 2015 – Februari 2016, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,72%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Februari 2016 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 12,46%.
- Harga gandum dunia pada Februari 2016 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, bulan Februari 2013, Februari 2014 dan Februari 2015 masing-masing sebesar 0,63%; 43,37%; 31,35%; dan 18,13%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,03% dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Harga pada bulan Februari 2016 sebesar Rp 8.993,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 8.990,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Februari 2015, juga terjadi kenaikan harga sebesar 2,20% dimana harga pada bulan Februari 2015 sebesar Rp 8.799,-/kg (Tabel 1).

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu,  
Februari 2015 – Februari 2016 (Rp/kg)



Sumber: BPS (Februari 2016), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Februari 2015 - bulan Februari 2016 sebesar 0,72%. Kota Palembang dan Bandar Lampung memiliki nilai koefisien keragaman tinggi diatas 9% sebagai ambang batas yang ditetapkan Kementerian Perdagangan.

Sementara itu, Kota Banda Aceh, Padang, Denpasar, Pontianak, Palu, Kupang, Maluku Utara, Manokwari, Tanjung Pinang, Ambon, Jayapura, Gorontalo, Bandung, dan Makassar relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 1% (Gambar 2).

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di  
Indonesia (Rp/kg)

Kota	2015		2016		△ Jan 2016	
	Feb	Jan	Feb	Feb-15	Jan-16	
Jakarta	8.200	8.550	8.609	4,38	0,69	
Bandung	7.989	7.400	7.400	0,14	0,00	
Semarang	7.600	7.800	7.800	2,63	0,00	
Yogyakarta	7.833	7.667	7.667	-2,12	0,00	
Surabaya	7.566	8.376	8.420	11,28	0,53	
Denpasar	8.500	8.500	8.500	0,00	0,00	
Medan	9.000	8.000	8.000	-11,11	0,00	
Makassar	8.851	8.850	9.000	1,68	1,69	
Rata-rata 33 kota	8.799	8.990	8.993	2,20	0,03	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

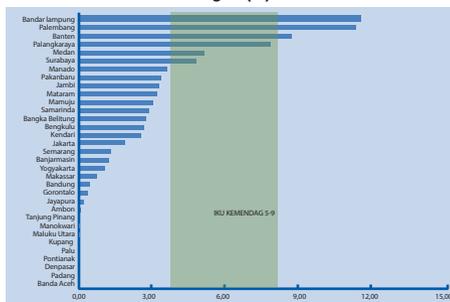
Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Februari 2016 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 12,46%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi adalah kota Bandar Lampung, Mataram, Gorontalo, Palangkaraya, Samarinda, Ambon, Jayapura dan Maluku Utara dengan harga masing-masing sebesar Rp 10.175,-/kg; Rp 10.333,-/kg; Rp 11.070,-/kg; Rp 10.000,-/kg; 10.333,-/kg; 10.000,-/kg; Rp 12.000,-/kg; dan Rp 10.250,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Kota Bandung dengan harga sebesar Rp 7.400,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Februari 2016).

Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (Aptindo) mengaku terkejut terkait melonjaknya impor gandum pada Januari 2016 dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) impor gandum pada Januari 2016 dibanding Januari 2015 melonjak tajam sebesar 86,35 persen khususnya impor gandum untuk konsumsi terigu makanan dan minuman. BPS harus menjelaskan mengenai penyebab melonjaknya impor gandum Januari 2016 dibanding Januari 2015. Menurut data Aptindo, kenaikan konsumsi terigu nasional pada Januari 2016 dibanding Januari 2015 hanya sebesar 3,8 persen atau sekitar 475.500 metrik ton (MT). Jadi mustahil kenaikan impor gandum tersebut untuk konsumsi terigu atau makanan berupa roti dan mi serta makanan lainnya berbasis tepung terigu. Menurut Aptindo, impor gandum nasional dari tahun 2014 ke 2015 justru menurun 0,3 persen. Penurunan yang sama juga terjadi pada konsumsi terigu nasional dari 2014 ke 2015 yakni 2,2 persen.

Peningkatan impor gandum tersebut adalah untuk kebutuhan industri pakan ternak. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan informasi dari beberapa anggota di bawah naungan Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT), bahwa lonjakan impor gandum yang dimaksud oleh BPS sebenarnya adalah dampak dari dibatasinya keran impor jagung oleh Pemerintah yang mengakibatkan harga jagung semakin mahal dan langka, sehingga industri pakan ternak beralih ke bahan baku yang lebih murah dalam hal ini gandum. Hal ini perlu ditelusuri dan diperjelas oleh BPS, agar jangan sampai menyedatkan sehingga muncul imbauan dalam pemberitaan yang lalu agar mengurangi konsumsi mie, roti, dan bahan makanan lainnya berbasis terigu.

(<http://www.jumalasia.com/2016/02/22/aptindo-minta-kejelasan-soal-kenaikan-impor-gandum/>, Februari 2016)

**Gambar 2.**  
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)

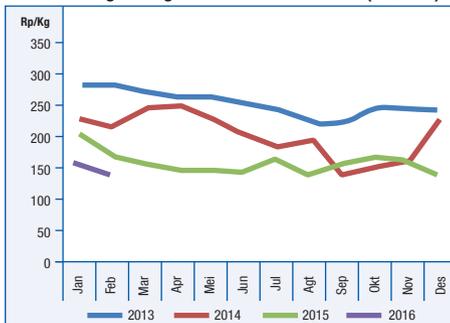


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Februari 2016), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa Harga gandum dunia pada Februari 2016 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, bulan Februari 2013, Februari 2014 dan Februari 2015 masing-masing sebesar 0,63%; 43,37%; 31,35%; dan 18,13%.

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Februari 2016), diolah

Hujan dan Salju yang melanda perkebunan gandum di wilayah Kansas, Amerika Serikat berpotensi meningkatkan harga. Namun, berlimpahnya pasokan mengakibatkan penurunan lebih lanjut. Data Bloomberg menunjukkan harga gandum untuk kontrak Mei 2016 turun 1 poin atau 0,22% menjadi US\$462,5 per bushel.

Pemerintah AS menyebutkan, kondisi perkebunan yang rusak akibat cuaca bakal memulihkan harga, karena pasokan global sudah melebihi permintaan. Sayangnya, Jatuhnya konsumsi China dan India menambah kekhawatiran surplus, sehingga menjatuhkan harga gandum di seluruh dunia. Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) memperkirakan ekspor dari negaranya akan menyusut ke level terendah sejak 1972. Petani pun tertekan oleh penguatan dolar sehingga kesulitan menemukan calon pembeli. Pekan lalu, USDA memangkas prospek konsumsi global karena pemerintah China mengarahkan penggunaan biji-bijian lain sebagai bahan makanan dan pakan ternak. Pada saat yang sama, India menahan laju impor gandum seiring stok dalam negeri yang berlimpah. Besarnya panen dikombinasikan dengan penurunan permintaan akan membuat stok global mencapai rekor tertinggi yaitu 238,9 juta ton pada Juni. (<http://market.bisnis.com/read/20160215/94/519406/pasokan-berlebih-penurunan-harga-gandum-terancam-berlanjut>, Februari 2016)

## Isu dan Kebijakan Terkait

Keputusan pemerintah menutup pintu impor jagung bagi swasta membuat harga jagung lokal melonjak drastis. Saat ini harga rata-rata jagung lokal di atas Rp 6.000 per kilogram (kg) dari harga normal sebesar Rp 3.000 per kg. Kondisi ini membuat sejumlah industri pakan memilih mencari substitusi jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan dalam negeri. Sebab selama ini, sebanyak 50% bahan baku pakan ternak berasal dari jagung. Direktur Utama PT Sierad Produce Tbk menyatakan kenaikan harga jagung sampai 100%. Kenaikan tersebut mengakibatkan harga pakan naik dan mendorong kenaikan harga daging ayam. Untuk mengatasi kenaikan harga jagung lokal tersebut, pelaku usaha pakan ternak memilih mensubstitusi jagung dengan gandum dan terigu.

Kenaikan harga jagung salah satunya akibat ketidakakuratan data yang masuk ke Kementerian Pertanian (Kemtan) sehingga jagung menjadi shortage di Indonesia yang berdampak pada meroketnya harga jagung di pasaran. Pelaku usaha berharap agar Kemtan harus serius memantau pelaksanaan kebijakan itu dan memperbaiki sumber data pangan agar lebih akurat sehingga kebijakan tidak menimbulkan distorsi jangka pendek yang bisa mematikan sektor lainnya.

(<http://industri.kontan.co.id/news/jagung-mahal-sierad-akali-dengan-terigu>, Februari 2016)

## Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2016

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Februari 2016 sebesar -0,09% (mtm) dan 4,42% (yoy). Deflasi utamanya didorong oleh adanya penurunan indeks harga pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.
- Kelompok bahan makanan mengalami deflasi tertinggi sebesar 0,58% dan memberikan andil deflasi terbesar sebesar 0,12%.
- Berdasarkan karakteristiknya, deflasi bulan Februari 2016 dipengaruhi oleh kelompok volatile food terutama bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, dan tomat sayur. Pada kelompok administered, solar, dan angkutan udara memberikan andil/ sumbangan deflasi yang signifikan.

### Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Februari 2016 sebesar -0,09% dikarenakan terjadi penurunan indeks dari 123,62 pada Januari 2016 menjadi 123,51 pada Februari 2016 terutama pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar, serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan. Deflasi pada bulan Februari 2016 terutama disebabkan oleh turunnya indeks kelompok bahan makanan yang umumnya merupakan komoditi dalam kelompok volatile food. Deflasi pada kelompok bahan makanan adalah sebesar 0,58% dengan andil terhadap inflasi sebesar -0,12%. Di kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar menunjukkan tingkat deflasi sebesar 0,45% dengan andil inflasi sebesar -0,11%. Kelompok pengeluaran untuk transpor, komunikasi, dan jasa keuangan juga menunjukkan tingkat deflasi sebesar 0,15% dengan andil inflasi sebesar -0,03%.

Tabel 1.  
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi					Andil terhadap Inflasi						
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>INFLASI NASIONAL</b>	3.79	4.30	8.38	8.36	3.35	-0.09						
<b>BAHAN MAKANAN</b>	3.64	5.68	11.35	10.57	4.93	-0.58	0.84	1.31	2.75	2.06	0.98	-0.12
MAKANAN, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	4.51	6.11	7.45	8.11	6.42	0.63	0.78	1.08	1.34	1.31	1.07	0.11
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.47	3.35	6.22	7.36	3.34	-0.45	0.78	0.81	1.48	1.82	0.85	-0.11
SANDANG	7.57	4.67	0.52	3.08	3.43	0.64	0.52	0.35	0.04	0.20	0.23	0.04
KESIHATAN	4.26	2.91	3.70	5.71	5.32	0.26	0.18	0.12	0.15	0.26	0.24	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & LAH RAGA	5.16	4.21	3.91	4.44	3.97	0.06	0.35	0.31	0.26	0.36	0.32	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	1.92	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.15	0.34	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.03

Ket: \* Inflasi Februari 2016 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2016 (diolah)

### Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi.

Deflasi bulan Februari 2016 tercatat sebesar 0,09% dengan didorong oleh penurunan indeks harga pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan. Pada kelompok bahan makan, andil deflasi terutama disumbang oleh penurunan harga bawang merah (13,22%), cabai rawit (12,05%), daging ayam ras (3,65%), telur ayam ras (3,31%), dan tomat sayur (2,96%) di tingkat konsumen.

### Faktor penyebab terjadinya kenaikan harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok.

Pada bulan Februari tahun 2016 terjadi deflasi setelah di awal tahun tingkat inflasi cenderung meningkat secara signifikan khususnya pada sub kelompok bahan makanan. Khusus daging ayam ras dan telur ayam ras, turunnya harga kedua komoditi ini sangat dipengaruhi oleh harga pakan. Kekurangan jagung sebagai bahan baku utama pakan diatasi dengan kebijakan pemerintah yang telah mengizinkan dikeluarkannya komoditi jagung yang sempat tertahan di pelabuhan. Kondisi ini telah mendorong tersedianya kembali jagung untuk bahan baku pakan dan mendorong harga pakan turun dan berimbang pada turunnya harga pada kedua komoditi tersebut. Menurunnya permintaan khususnya pada cabai rawit mengakibatkan harga cabai rawit turun. Selain faktor tersebut, beberapa sentra cabai rawit yang telah panen mengakibatkan pasokan cabai rawit ke pasar cenderung meningkat. Kondisi yang sama terjadi pada komoditi tomat, meningkatnya pasokan di pasar mengakibatkan harga tomat sayur tertekan turun.

### Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2016

Tingkat inflasi berdasarkan tahun kalender (Februari 2015 - Februari 2016) adalah sebesar 4,42% jauh lebih rendah dari rentang waktu yang sama di tahun sebelumnya (2015) yaitu sebesar 6,29%. Dampak dari terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 198/PMK.10/2015 mengenai kenaikan tarif cukai rokok sudah tidak dirasakan di bulan Februari, terlihat dengan kembali stabilnya harga rokok kretek dan rokok kretek filter. Sementara, sub kelompok bumbu-bumbuan dan tanaman hortikultura harus tetap menjadi perhatian utama karena kedua sub kelompok komoditi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi musim. Sebagai contoh, kenaikan harga beras dikarenakan dampak lanjutan dari fenomena el nino sehingga terjadi mundur musim

tanam dan panen yang tidak merata di setiap daerah. Kondisi ini juga sangat mempengaruhi komoditi cabai merah yang secara umum juga masih menunjukkan tren peningkatan harga. Ketidakpastian musim yang masih menjadi fenomena hingga saat ini harus menjadi perhatian khusus pemerintah untuk meredam tekanan inflasi yang masih mungkin terjadi beberapa bulan ke depan.